

**PENGARUH *LEVERAGE* , PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX
AVOIDANCE*.
(Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2015-2019)**



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh :

**NADILA APRISIMON
NIM. E2B017012**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2021**

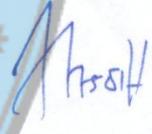
PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nadila Aprisimon
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017012
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan
Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
(Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di
BEI tahun 2015-2019)

Telah memahami syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, Jan 2021
Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II


Ayu Noviani H. SE., M.Si., Akt
NIDN. 0623118001


Alwiyah, SE., M.Si
NIDN. 0607058102

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si
NIDN. 0622056603

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Nadila Aprisimon
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017012
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. (Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)

Telah memahami syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

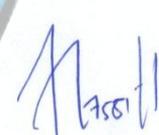
Dosen Pembimbing I

Semarang, 16 Agust 2021

Dosen Pembimbing II


Ayu Noviani H. SE., M.Si., Akt

NIDN. 0623118001


Alwiyah, SE., M.Si

NIDN. 0607058102

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si

NIDN. 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nadila Aprisimon
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017012
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Profitabililas*, dan
Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
(Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di
BEI tahun 2015-2019)

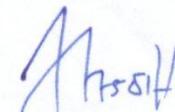
Telah memahami syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dosen Pembimbing I

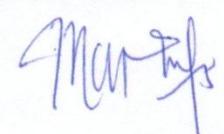

Ayu Noviani H. SE., M.Si., Akt
NIDN. 0623118001

Semarang, Jan 2021

Dosen Pembimbing II


Alwiyah, SE., M.Si
NIDN. 0607058102

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si
NIDN. 0622056603

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019.

Nadila Aprisison

E2B017012

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, dengan jumlah sampel 20 perusahaan, dengan 100 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,050$, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,050$, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$.

Kata kunci : *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*.

***EFFECT OF LEVERAGE PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON TAX
AVOIDANCE IN COAL COMPANIES LISTED ON IDX 2015-2019.***

Nadila Aprismon

E2B017012

Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Muhammadiyah

Semarang

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of leverage, tax avoidance, and firm size partially or simultaneously. This study using secondary data. This research includes research with a quantitative approach. The population in this study are coal companies listed on the IDX in 2015-2019, with a sample of 20 companies, with 100 data. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially leverage has a significant negative effect on tax avoidance with a significance value of $0.014 < 0.050$. Profitability has a significant positive effect on tax avoidance with a significant value of $0.002 < 0.050$, company size has a significant positive effect on tax avoidance with a significance value of $0.000 < 0.050$.

Keywords : Leverage, Profitability, Firm Size and Tax Avoidance

1. Pendahuluan

Pajak merupakan pendapatan negara yang nilainya sangat besar untuk dipakai demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya (Hardika, 2007 dalam Kurniasih dan Sari, 2013). Disamping itu jika ditinjau dari sisi lain, tujuan utama perusahaan ialah untuk mendapatkan laba yang maksimal untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder* perusahaan, sehingga hal inilah yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* (Putri, 2017).

Salah satu definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak (Brown, 2012 dalam Ibnu Wijaya, 2014). Untuk memperjelas penghindaran pajak ialah perlawanan aktif yang berasal dari wajib pajak. Hal ini dilakukan ketika SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum dikeluarkan. Penghindaran pajak ini dilakukan untuk menghindari kewajiban perpajakan atau untuk mengurangi kewajiban perpajakan yang

dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Dalam perundang-undangan di Indonesia *tax avoidance* belum diatur secara jelas, maka *tax avoidance* masih menarik untuk dilakukan kajian maupun penelitian.

Indonesia merupakan pemain kunci dalam pencaturan industri pertambangan batubara dunia. Sektor pertambangan, salah satunya pertambangan batubara, memang menjadi salah satu sektor yang selalu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Kali ini, Global Witness menyoroiti jaringan luar negeri, PT Adaro Energy (Tbk), perusahaan tambang batubara besar di Indonesia yang mendapat prediket *golden taxpayer* dari Dirjen Pajak. Dari penelusuran Global Witness, PT Adaro Energy (Tbk) diduga melakukan *transfer pricing*, hal ini ditandai dengan adanya anak perusahaan bidang pemasaran Adaro, Coaltrade Services International, membeli batubara dari anak perusahaan Adaro lain yang tambangnya berada di Indonesia dengan harga dibawah harga pasar, sehingga dapat dijual dengan harga yang tinggi sehingga labanya dibesarkan di perusahaan Coaltrade, dan perusahaan dapat membayar pajak yang lebih rendah di Singapura. Analisa utama Global Witness, kalau komisi menjual batubara Indonesia milik Adaro kena pajak di Indonesia pada tingkat rata-rata tahunan yang lebih tinggi dari Singapura, maka Indonesia bisa mendapat hingga US\$125 juta tambahan pajak Adaro antara 2009-2017, atau hampir US\$14 juta per tahun. Artinya, setiap tahun Adaro diduga kurang membayar pajak hingga US\$14 juta. Hal tersebut menunjukkan banyaknya potensi pendapatan negara yang hilang dari tahun ke tahun.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor-faktor terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*). Faktor-faktor tersebut di antara lain yaitu *leverage*, profitabilitas dan *tax avoidance*. Menurut Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami dengan penaksir resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Vidiyana (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Sedangkan menurut Putry (2017) *leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas, menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), indikator kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Apabila rasio profitabilitas

tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, akan tetapi menurut Putry (2017) *profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila profitabilitas perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan maka hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi.

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, Asfiyati (2012). Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Rego, 2003). Sabli dan Noor (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax planning*, sedangkan hasil penelitian Putry (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dari fenomena dan *research gap* tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi PENGARUH *LEVERAGE* , PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C Jensen seorang Profesor dari Harvard dan William H. Meckling dari University of Rochester yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agent*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemilik (*principal*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnalnya yang berjudul *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure* mengungkapkan:

“.....We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. (Jensen dan Meckling, 1976:5)”

Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama dalam suatu kontrak dimana satu atau lebih orang sebagai pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Sedangkan menurut Suprianto, dkk (2014) teori keagenan menimbulkan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Perbedaan tersebut bahwa pihak *agent* menginginkan apresiasi atau bonus yang besar atas segala upaya yang telah *agent* (manajer) lakukan pada perusahaan sedangkan pihak *principal* menginginkan laba yang besar tetapi perolehan laba tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya untuk itu *agent* dituntut oleh *principal* beritikad baik, bertingkah laku wajar, serta transparan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pemisahan wewenang dan perbedaan kepentingan antara pihak *principal* selaku pemilik

perusahaan dan *agent* selaku pemegang kendali atas perusahaan dapat memicu timbulnya *conflict of interest* atau biasa disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan (*agency problem*) antara pemilik (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) potensial terjadi bila manajemen (*agent*) tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham (*principal*) tertentu menginginkan manajer (*agent*) bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*principal*). Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*principal*), tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri (*agent*).

Pihak *agent* umumnya memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent* yang biasa dinamakan sebagai asimetri informasi. Adanya asimetri informasi akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya (*agent*).

Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya masalah yang akan timbul antara *stakeholder* sebagai *principal* dan manajemen perusahaan. Terkait dengan *tax avoidance*, masalah agensi dapat terjadi antara perusahaan dan pemerintah. Masalah agensi berupa asimetri informasi akan terjadi ketika pemerintah sebagai pemungut pajak menginginkan pemasukan negara dari pemungutan pajak yang tinggi, sementara itu manajer (pihak perusahaan) lebih fokus pada pemenuhan kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan untuk

mendapatkan keuntungan yang optimal dengan mengefisiensikan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk juga beban pajak atau dengan kata lain perusahaan berupaya untuk melakukan perencanaan pajak baik dengan cara *tax evasion* atau *tax avoidance* dengan tujuan agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin dan dapat menghasilkan laba setelah pajak yang tinggi. Hal inilah yang menjadikan penyebab timbulnya konflik kepentingan atau masalah agensi antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak. Sehubungan dengan hal tersebut masalah agensi dapat diminimalkan dengan biaya bonding yaitu dengan perusahaan (*agent*) membayar beban pajak secara patuh kepada pemerintah (*principal*).

2.2 Kajian Teori

a) Tax Planning

Tax planning merupakan salah satu fungsi manajemen pajak. Manajemen pajak disini tidak hanya sekedar mengatur jumlah pajak yang harus dibayar, namun juga memastikan bahwa peraturan telah memenuhi aturan perpajakan dengan benar, sehingga dapat terhindar dari denda pajak dikemudian hari. *Tax planning* adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*). Pada tahap *tax planning* ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Suandy, 2011).

Beban pajak dapat diminimalisasi dengan berbagai cara, dapat yang sesuai dengan peraturan perpajakan maupun yang berlawanan dengan peraturan

perpajakan. *Tax planning* merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak. *Tax planning* legal karena penghematan pajak dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loopholes*). Upaya meminimalkan pajak secara *eufimisme* sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2011). Umumnya *tax planning* akan merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya beban pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih sesuai dengan aturan perpajakan yang ada.

Ada perbedaan cara pandang terhadap pajak antara pemerintah dan wajib pajak, pemerintah sangat memerlukan penerimaan pajak dalam melakukan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Pajak merupakan sumber pendanaan terbesar bagi negara, sehingga pemerintah akan mengupayakan terbayarnya pajak oleh para wajib pajak dengan mengeluarkan peraturan-peraturan perpajakan. Di lain pihak, wajib pajak memandang pembayaran pajak sebagai suatu beban yang nantinya dapat mengurangi jumlah pendapatannya. Wajib pajak akan berusaha membayar pajak sekecil mungkin dengan tujuan memaksimalkan jumlah laba yang diterima. Ketidakpatuhan terhadap undang-undang, dapat dikenakan sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Kedua sanksi itu merupakan pemborosan sumber daya, sehingga perlu dihindari melalui *tax planning* yang baik. Dalam rangka optimalisasi sumber dana manajemen, akan dilakukan *tax planning* yang tidak lebih (dapat mengurangi optimalisasi alokasi sumber daya) dan tidak kurang (agar tidak membayar sanksi administrasi yang merupakan pemborosan dana).

b) Tax Avoidance

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara *eufimisme* sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2008). Pada peraturan pemerintah yang diatur dalam tarif PPh pasal 17 ayat 1 tentang tarif pajak penghasilan (PPh) Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap adalah sebesar 22%. Namun, tarif pajak tersebut bisa menjadi lebih rendah sebesar 20% dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah sesuai dengan isi PPh pasal 17 ayat 2b yaitu “Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan memenuhi persyaratan lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat 1b dan 2a yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Istilah yang sering digunakan adalah *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax evasion* (penggelapan pajak) adalah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan. *Tax avoidance*

(penghindaran pajak) adalah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada.

c) **Leverage**

Definisi *leverage* menurut Sartono (dalam Kurniasih, 2013) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost*. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi kewajiban mereka berada pada angka tersebut kepada publik sehingga diharapkan investor cukup jelas mengetahui kondisi kewajiban perusahaan.

Tingkat rasio *leverage* yang besar menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang sehingga dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah angka rasionya karena jika terjadi likuidasi, kerugian yang dialami kreditor dapat diminimalisir (Widyantari, 2011).

d) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit, hal ini menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

e) Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan, kemudian menurut Consoladi et al. (dalam Oktaviani, 2014) mengatakan bahwa ukuran

perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

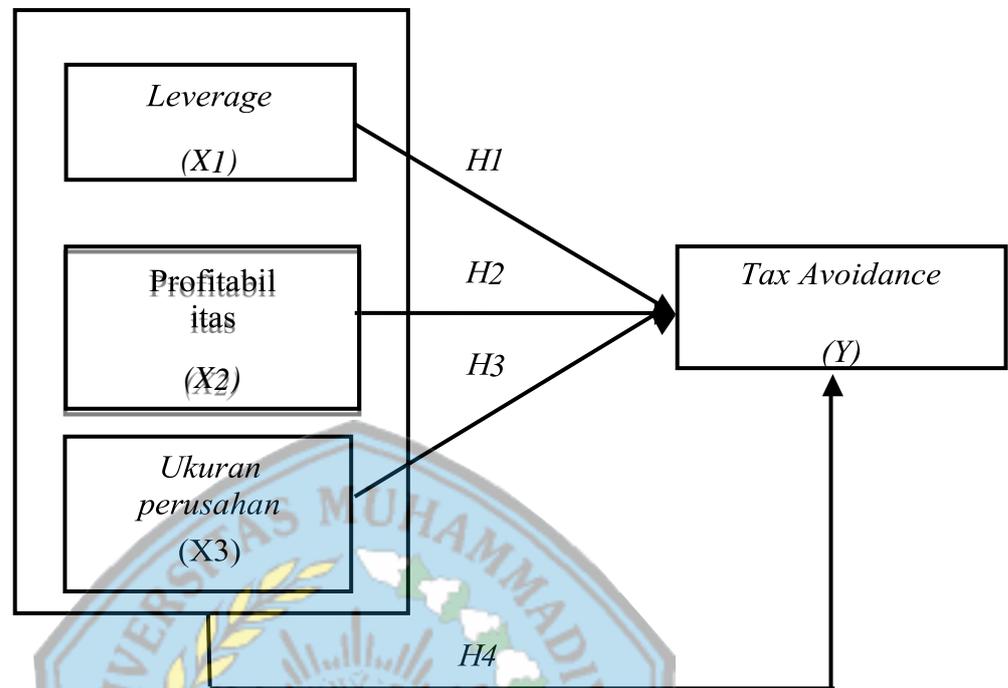
Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 Juta-10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H4 : *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

3. Metode penelitian

3.1. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat 2 macam variabel yang terlibat pada penelitian ini yaitu variable dependen dan variable independen. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010 dalam Citra 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{PEMBAYARAN PAJAK}{LABA SEBELUM PAJAK}$$

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X1), *Profitabilitas* (X2), dan *Ukuran Perusahaan* (X3).

1. *Leverage* (X1)

leverage menurut Sartono (dalam Kurniasih:2013) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2. Profitabilitas (X2)

Menurut Hery (2016:192) mendefinisikan bahwa: Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran perusahaan (X3)

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro (2014), Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 26 perusahaan dan tidak semua populasi akan dijadikan objek penelitian maka perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan batubara yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015 sampai tahun 2019.
3. Perusahaan batubara yang menyampaikan data secara lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian selama periode tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

3.3 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2015-2019 dan telah dipublikasikan. Data diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Studi pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini (Indriantoro, 2014).

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah (Indriantoro, 2014). Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR X1	.10	.97	.4207	.22992
ROA X2	-42.67	45.55	58.285	15.25330
SIZE X3	11.14	14.01	127.061	.64335
CETR Y	-.46	.74	.1968	.26707

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Pada penelitian ini, *leverage* diprosikan dengan total kewajiban dibagi total aset (DAR), sehingga DAR yang tinggi berarti menunjukkan tingginya kemungkinan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajibannya, begitu pun sebaliknya. Nilai DAR terkecil 0.10 dan terbesar 0.97, dengan nilai rata-rata 0.4207. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki nilai DAR terkecil senilai 0.10 dan tertinggi senilai 0.97. Rata-rata DAR perusahaan sampel 0.4207 artinya perusahaan memiliki proporsi perbandingan antara total hutang dengan total aset sebanyak 0.4207 kali.

Pada variabel profitabilitas, diproksikan dengan ROA. Semakin besar nilai ROA artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya semakin kecil nilai ROA artinya semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Nilai ROA terkecil -42.67 dan terbesar 45.55, dengan nilai rata-rata 58.285. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki ROA terkecil senilai -42,67 dan ROA tertinggi senilai 45.55 dengan rata-rata ROA perusahaan sampel 58.285.

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan menggunakan proksi log total aset. Semakin tinggi nilai log total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai log total aset maka semakin rendah ukuran perusahaan. Nilai log total aset terkecil 11.14 dan tertinggi 14.01, dengan nilai rata-rata 127.061. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan terkecil memiliki nilai log total aset sebesar 11.14 dan ukuran perusahaan terbesar memiliki nilai log total aset sebesar 14.01. Rata-rata ukuran perusahaan sampel memiliki nilai log total aset sebesar 127.061.

Pada penelitian ini variabel *tax avoidance* menggunakan proksi CETR. Nilai CETR terkecil -0,46 dan terbesar 0.74, dengan nilai rata-rata 0.1968. Semakin kecil CETR menunjukkan semakin kecil *tax avoidance*. Dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0,1968 artinya perusahaan sampel memiliki peluang sebanyak 19% melakukan *tax avoidance*. Nilai CETR terkecil senilai -0,46 dan tertinggi 0.74. Nilai standard deviasi sebesar 0.26707 lebih besar daripada nilai mean menunjukkan datanya bervariasi.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas multivariate One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std.	
s ^{a,b}	Deviation	.21333626
Most	Absolute	.073
Extreme	Positive	.049
Difference	Negative	-.073
s		
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa setelah mengeluarkan sebanyak 28 data outlier diperoleh nilai asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,200 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi sudah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DAR X1	.831	1.203
ROA X2	.922	1.085
SIZE X3	.861	1.162

a. Dependent Variable: Tax Avoidance Y

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa

semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah berada di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.302	.321		-.941	.350
DAR X1	.022	.074	.036	.292	.771
ROA X2	-.003	.029	-.023	-.109	.914
SIZE X3	.037	.026	.173	1.422	.160

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan output SPSS 22 yang ditunjukkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel *leverage* dengan nilai signifikan 0,771 ,profitabilitas dengan nilai signifikan 0,914, ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,16. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi setiap variabel > 0.05 .

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Runt test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00716
Cases < Test Value	36
Cases \geq Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	19
Z	-.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.356

Berdasarkan uji runs test yang ditunjukkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,356 dan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.030	.533		-3.807	.000
DAR X1	-.313	.123	-.269	-2.535	.014
ROA X2	.006	.002	.326	3.232	.002
SIZE X3	.183	.043	.441	4.222	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance Y
Sumber : Data yang diolah (2021)

Hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$CETR = -2.030 - 0.313 \text{ DAR} + 0.006 \text{ ROA} + 0.183 \text{ SIZE} + \epsilon$$

4.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi(UjiR²)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.662	.636	.09093	1.773

a. Predictors: (Constant), SIZE X3, ROA X2, DAR X1

b. Dependent Variable: Tax Avoidance Y

Besarnya koefisien determinasi (R Square) adalah 0.662 atau 66,2 % ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah variabel *Leverage* (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE), secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* sebesar 66,2 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,8% (100% - 66,2 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. 8 Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.833	3	.611	12.856	.000 ^b
Residual	3.231	68	.048		
Total	5.064	71			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance Y

a. Predictors: (Constant), SIZE X3, ROA X2, DAR X1

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F test sebesar 12,856 dan signifikan sebesar (0,000) < alpha (0,05) yang berarti variabel *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*Size*), secara simultan mempengaruhi variabel *tax avoidance*.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keputusan
1.	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax</i>	Nilai thitung = - 2.535 dengan nilai	Diterima

	<i>avoidance.</i>	signifikansi 0.014 < 0.05	
2.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance.</i>	Nilai thitung = 3.232 dengan nilai signifikansi 0.002 < 0.05	Diterima
	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance.</i>	Nilai thitung = 4.222 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05	Diterima

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Hasil pengujian untuk variabel *leverage* (DAR X1) menunjukkan hasil t hitung sebesar -2,535 dengan signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi sebesar 0,014 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*(Y).
2. Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas (ROA X2) menunjukkan hasil t hitung sebesar 3,232 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,002 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*(Y).
3. Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan (*firm size*X3) menunjukkan hasil t hitung sebesar 4.222 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*(Y).

4.5 Pembahasan

a) Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama yang menyatakan “*leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*” diterima, ini berarti bahwa jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak perlu lagi melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajaknya.

Leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Namun, dengan adanya hutang akan menimbulkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan (Vidiyanti, 2017). Menurut UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 menyatakan bahwa bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*). Didukung dengan adanya peraturan perpajakan tersebut maka perusahaan memandang bahwa adanya biaya bunga tersebut akan menjadi pengurang pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), dan Putry (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*” diterima, ini berarti bahwa semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba

perusahaan. Jika semakin tinggi laba perusahaan, maka akan dilakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk melakukan aktivitas yang mampu mengurangi jumlah kewajiban perpajakan. Apabila perusahaan akan melakukan *tax avoidance* maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Semakin besar nilai ROA perusahaan maka semakin rendah CETR, sehingga menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014) menunjukkan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), kemudian didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2015) juga mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*” diterima, hal ini menjelaskan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar akan melakukan pengelolaan beban pajaknya karena mereka dapat memposisikan diri mereka dalam perencanaan pajak dengan menggunakan sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Waluyo, dkk (2015) juga membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh Darmadi dan Zulaikha (2013) membuktikan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya, sehingga beban pajak perusahaan akan semakin kecil.



5. Penutup

3. 5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan, yaitu perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*.

4. 5.2 Keterbatasan Masalah

Hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya membatasi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara saja sebagai studi empiris yang terdaftar di BEI, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan subsektor lain.

2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat mendeteksi adanya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dengan cara yang lain.

5. 5.3 Saran

Dari hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka berikut adalah saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan batubara, agar dapat mengetahui apakah juga terdapat perilaku *tax avoidance* yang terjadi di perusahaan selain perusahaan batubara. Selain itu, juga dapat menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain agar dapat lebih banyak menemukan cara untuk mendeteksi bagaimana perusahaan-perusahaan melakukan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Hermawan Noor. (2015) . “Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”. *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Anderson, Ronald. C. dan David M. Reeb. (2003). “*Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500*”. *The Journal of Finance. Vol. LVIII, No. 3. Amerika Serikat: American University.*
- Asfiyati.(2012). Pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.*Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 95-189.
- Brigham & Houston (2010).*Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Volume I. Edisi 11*. Salemba Empat. Jakarta.
- Calvin Singly & I Made Sukartha (2015).Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62*
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014).Pengaruh penerapan *corporate governance, leverage, ROA*, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak.*E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143-161.
- Fahmi , Irham (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-5. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. “Analisis Faktor-Faktor Ysng Memperengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2008, Hal 67-79.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Definisi Kepatuhan*. Online (<http://kbbi.web.id/kepatuhan>, di akses tanggal 4 januari 2021)
- Kusumawati,R dan Sudento, A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadapTingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas Vol 13 No.1. p. 93-110*
- Lanis, R., & Richardson, G. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia, *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704.
- Merslythalia, Dy Retta dan Mienati Somya Lasmana, 2016. Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol.11, No. 2, Juli 2016*.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. (2014). “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*TaxAvoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”. *Dalam Jurnal Akuntansi, Volume 18 No.03, Hal. 408-421*. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Noor, et.al. (2010). “*Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates Malaysian Listed Companies*”. *Dalam International Journal of Trade, Economics, and Finance, Vol. 01. No. 2*
- Oktaviani Henny 2011, pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP , umur perusahaan, opini akuntan publik, dan penggantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bei. S1 Universitas Riau.
- Pradana, M. N. Reza dan Wiraksuma, Md. Gd. 2013. “Pengaruh Faktor-Faktor Nonfinansial Pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 3, No. 2, 277- 296*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017).Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.*Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1), 1-

11. Wijaya, Ibnu. (2014). *Mengenal Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Putri, Tiara Riza F (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015.
- Pohan, Hotman T. (2008). "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Pohan, Hotman T. (2009). "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua l Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik". *Dalam Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik, Vol. 4 No. 2, Hal. 113-135*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Pohan, Chairil A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rego, S. (2003). Tax avoidance activities of U.S. multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805-833.
- Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912*.
- Septiana, Fera dan Astri, Fitria, 2014, " Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 7*.
- Sjahrial, Dermawan (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari. (2014). "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*". *Dalam Jurnal WRA, Vol.2 No.2*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugitha, I Made. Y. P. dan Supadmi, Ni Luh. (2016). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan pada Tindakan Penghindaran Pajak". *E-*

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17.2. ISSN: 2302-8556. Bali: UnIversitas Udayana.

- Suandy, Erly. 2008. *Peraturan Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*, Jakarta: Salemba Empat
- Sabli, Nurshamimi dan Noor, Rohaya. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance. 3rd International Conference on Business and Economic Research Proceeding*. ISBN: 978-967-5705-05-2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Vidiyanti, Evi (2017) Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Konstitusional, ROA, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Undergraduate thesis, STIE PERBANAS*.
- Yola, Wirna “Pengaruh Profitabilitas, leverage. Dan corporate governance Terhadap Tax Avoidance” *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, 2014*.
- Zain , Mohammad (2008). *Manajemen perpajakan*. Edisi ke 3, Jakarta : Salemba Empat.